

**KETAHANAN KELUARGA DALAM
MENJALANI HUBUNGAN PERKAWINAN JARAK JAUH
(Studi Kasus Desa Kwasen Kecamatan Kesesi
Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

DESFA 'AFIIF ARIFIN
NIM. 1117102

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desfa 'Afiif Arifin

NIM : 1117102

Judul Skripsi : **Ketahanan Keluarga Dalam Menjalani Hubungan
Perkawinan Jarak Jauh (Studi Kasus Desa Kwasen
Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan)**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 05 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Desfa 'Afiif Arifin
NIM. 1117102

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag.

Jl. Anggrek Asri 1 No. 15, Bundawar, Denasri kulon Kec. Batang Kab. Batang

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Desfa 'Afiif Arifin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

c.q. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam

di

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : Desfa 'Afiif Arifin

NIM : 1117102

Judul Skripsi : **Ketahanan Keluarga Dalam Menjalani Hubungan Perkawinan Jarak Jauh (Studi Kasus Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan)**

dengan ini mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 05 Juli 2022

Pembimbing



Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag.

NIP . 197610162002121008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fasya.uingusdur.ac.id email: fasya@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : Desfa 'Afiif Arifin
NIM : 1117102
Judul Skripsi : Ketahanan Keluarga Dalam Menjalani Hubungan Perkawinan Jarak Jauh (Studi Kasus Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan)

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)

Pembimbing

Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag.
NIP. 197610162002121008

Dewan Penguji

Penguji 1

Khafid Abadi, M.H.I
NIP. 198804282019031013

Penguji 2

Kholil Said, M.H.I
NIP. 198604152019031005

Pekalongan, 22 September 2022

Disahkan oleh

Dekan



Dr. Akhmad Jalaludin, M.A.
NIP. 197306222000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1997 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonen-fonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	A postrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vocal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ =a		أ =a
إ =i	ي=ai	ي =i
أ =u	أ =au	أ =u -

C. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ ditulis mar' atun jamiilah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /h/Contoh:

فَاطِمَةٌ ditulis faatimah.

D. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda gminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang dibri tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis Rabbanaa

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

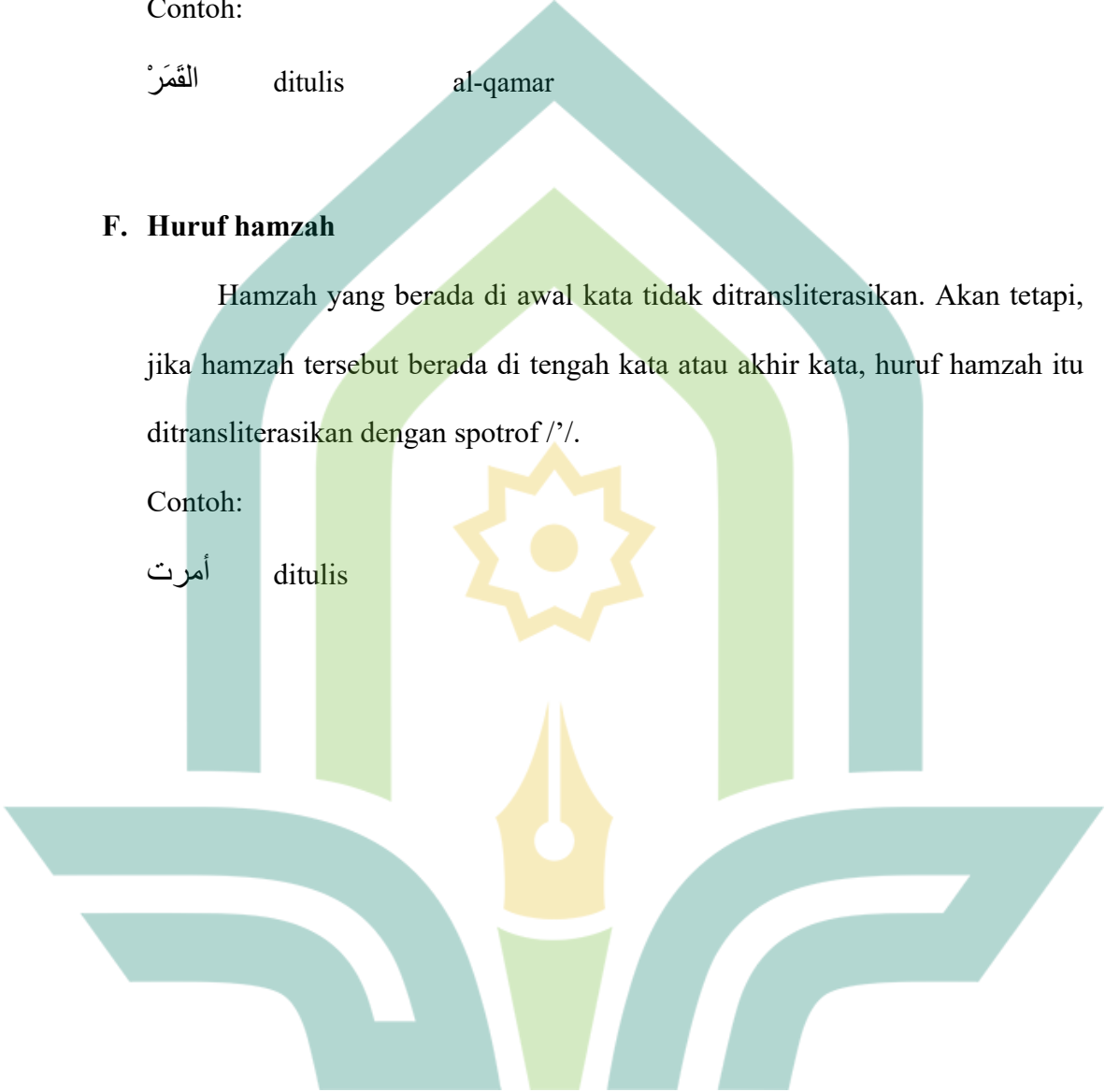
Contoh: التَّمَسُّسُ ditulis asy-syamsu

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh:

القَمَرُ ditulis al-qamar

F. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan spotrof /'/.


Contoh:

أمرت ditulis

PERSEMBAHAN

Besarnya mengharap ridha Allah SWT dan Sholawat kepada Rasulullah SAW, serta dengan penuh rasa terima kasih sebesar-besarnya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua penulis, ayahanda tercinta Bapak Irfat Mojo, dan Ibunda tercinta Zunanti, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang sukses dunia dan akhirat.
2. Kakak tercinta Meilida Rizqiyanti beserta suami Sugeng Wiratno, yang selalu mendukung, memotivasi, serta tak lupa mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada keponakan tercinta Mukhammad Vadin Murtaza yang selalu bisa membuat senuanya betah dirumah serta menjadi pemicu agar dapat bisa berfoto bersama keluarga untuk pertama kalinya.
4. Teman seperjuangan jurusan Hukum Keluarga Islam yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa terutama anggota keluarga gabut Bahkiar Agung, Mohammad Khanif, Herlambang Mustaqim, Misbahul F U, Murtadho Zuhdi, Idhar Izzul Haq, M. Rizvanca, Imam Aulia A, Muzamilurrijal selaku teman dan saudara jauh semoga selaludiberi kesehatan untuk semua, amiin.
5. Calon Istriku kelak yang nantinya akan selalu menemani dikala susah juga senang. Bismillah semoga aku dan kamu bisa menjadi kita kelak, amiin.
6. Semua teman-teman penulis yang baik hati dan pembaca yang budiman.

MOTTO

*“Berbuat baiklah kepada orang lain, meskipun orang lain
berbuat sebaliknya kepadamu.”*



ABSTRAK

Desfa 'Afiif Arifin 2022 Skripsi Fakultas Syariah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Ketahanan Keluarga dalam Menjalani Hubungan Perkawinan Jarak Jauh Studi Kasus Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Desa Kwasen Kecamatan Kesesi merupakan salah satu desa di Kabupaten Pekalongan. Desa Kwasen ini bisa dikatakan sedikit jauh dengan KUA dan Kantor Kecamatan Kesesi. Letak Desa Kwasen ini merupakan desa yang kurang efektif untuk dijadikan tempat perdagangan ataupun membuka kantor-kantor dan toko-toko di bidang perdagangan karena letaknya yang kurang strategis dan jauh dari pusat kecamatan, pasar, kantor pos dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat. Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan memiliki elemen-elemen masyarakat. Terdiri dari laki-laknya 1979 dan perempuannya ada 1947. Sehingga jumlah keseluruhan penduduk masyarakat di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan ada 3800 jiwa. Untuk jumlah Kartu Keluarga (KK) sekitar 1252 an lebih. Data diatas merupakan rekapan data terakhir di bulan januari tahun 2022. Seperti halnya di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi ini, ada beberapa pasangan suami istri dalam membina keluarganya mengalami *long distance mariagge*, dalam hal ini yang dimaksud adalah hubungan pernikahan jarak jauh ataupun keluarga terpisah. *Long distance mariagge* juga disebut dengan berpisahny suami istri dalam arti sang suami atau istri tidak tinggal serumah, namun masih dalam hubungan perkawinan. Dengan adanya hubungan pernikahan jarak jauh tersebut, maka dalam menjalankan kehidupan keluarga akan ada jarak yang memisahkan keluarga itu. dengan adanya jarak yang memisahkan suami istri dalam kehidupan berumah tangga, maka akan sulit pemenuhan hak dan kewajiban dalam keluarga tersebut.

Rumusan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana ketahanan keluarga di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan dalam menjalin hubungan perkawinan jarak jauh?, Apa faktor yang mempengaruhi hubungan perkawinan jarak jauh di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan?, Apa upaya pasangan LDM dalam mempertahankan keluarga di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan dari kelima narasumber yang menjalani LDM, hanya ada dua keluarga yang memiliki indikator ketahanan keluarga yang kuat yaitu keluarga K dan D serta keluarga M dan S, sementara keluarga MU YR, MK TT dan JA TL masih tergolong lemah. Faktor – faktor yang menyebabkan LDM yaitu peluang kerja minim, budaya merantau, serta perbaikan ekonomi. Kemudian upaya dalam menjaga hubungan jarak jauh yaitu keterbukaan, mejaga komunikasi, komitmen, pemenuhan nafkah, saling percaya serta menjaga diri.

Kata kunci : Ketahanan, Keluarga, Jarak Jauh

ABSTRACT

Desfa 'Afif Arifin 2022 Thesis of the Sharia Faculty of UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Family Resilience in Undertaking a Long Distance Marital Relationship Case Study Kwasen Village, Kesesi District, Pekalongan Regency.

Kwasen Village, Kesesi District is one of the villages in Pekalongan Regency. Kwasen Village can be said to be a bit far from the KUA and the Kesesi District Office. The location of Kwasen Village is a village that is less effective to be used as a trading place or to open offices and shops in the trade sector because of its less strategic location and far from the sub-district center, markets, post offices and so on related to community needs. Kwasen Village, Kesesi District, Pekalongan Regency has community elements. Consisting of 1979 male and 1947 female. So that the total population in Kwasen Village, Kesesi District, Pekalongan Regency is 3800 people. For the number of Family Cards (KK) around 1252 more. The data above is the latest data recap in January 2022. As is the case in Kwasen Village, Kesesi District, there are several married couples in fostering their families experiencing long distance marriage, in this case what is meant is long-distance marriage relationships or separated families. Long distance marriage is also called the separation of husband and wife in the sense that the husband or wife does not live at home, but is still in a marital relationship. With the long-distance marriage relationship, in carrying out family life there will be a distance that separates the family. With the distance that separates husband and wife in married life, it will be difficult to fulfill the rights and obligations in the family.

The formulation in this study is how is family resilience in Kwasen Village, Kesesi District, Pekalongan Regency in establishing long-distance marital relationships?, What are the factors that affect long-distance marital relationships in Kwasen Village, Kesesi District, Pekalongan Regency?, What are the efforts of LDM couples in maintaining their families in Kwasen Village? Kesesi District, Pekalongan Regency.

The results showed that of the five sources who underwent LDM, there were only two families that had strong indicators of family resilience, namely families K and D and families M and S, while the MU YR, MK TT and JA TL families were still classified as weak. The factors that cause LDM are minimal job opportunities, migration culture, and economic improvement. Then efforts to maintain long-distance relationships are openness, maintaining communication, commitment, fulfilling a living, trusting each other and taking care of yourself.

Keywords: Resilience, Family, Long Distance

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Ketahanan Keluarga Dalam Menjalani Hubungan Perkawinan Jarak Jauh (Studi Kasus Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan)”. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang umat manusia dari kegelapan yang nyata menuju ke zaman yang berakhlakul karimah.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid (UIN) Pekalongan serta untuk memperoleh gelar sarjana Hukum (SH). Akhirnya, penulis sampaikan terima kasih kepada :


1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Akhmad Jalaludin, M.A., selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Mubarak, Lc., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam
4. Abdul Aziz, M.A selaku Pembimbing Akademik.
5. Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT, membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa

penulis ucapkan *Jazakumullah Khairal Jaza' Jazakumullah Khairan katsiran*.
Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari
kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi
penulis dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 20 Agustus 2022

Penulis



DESFA 'AFIIF ARIFIN
NIM. 1117102

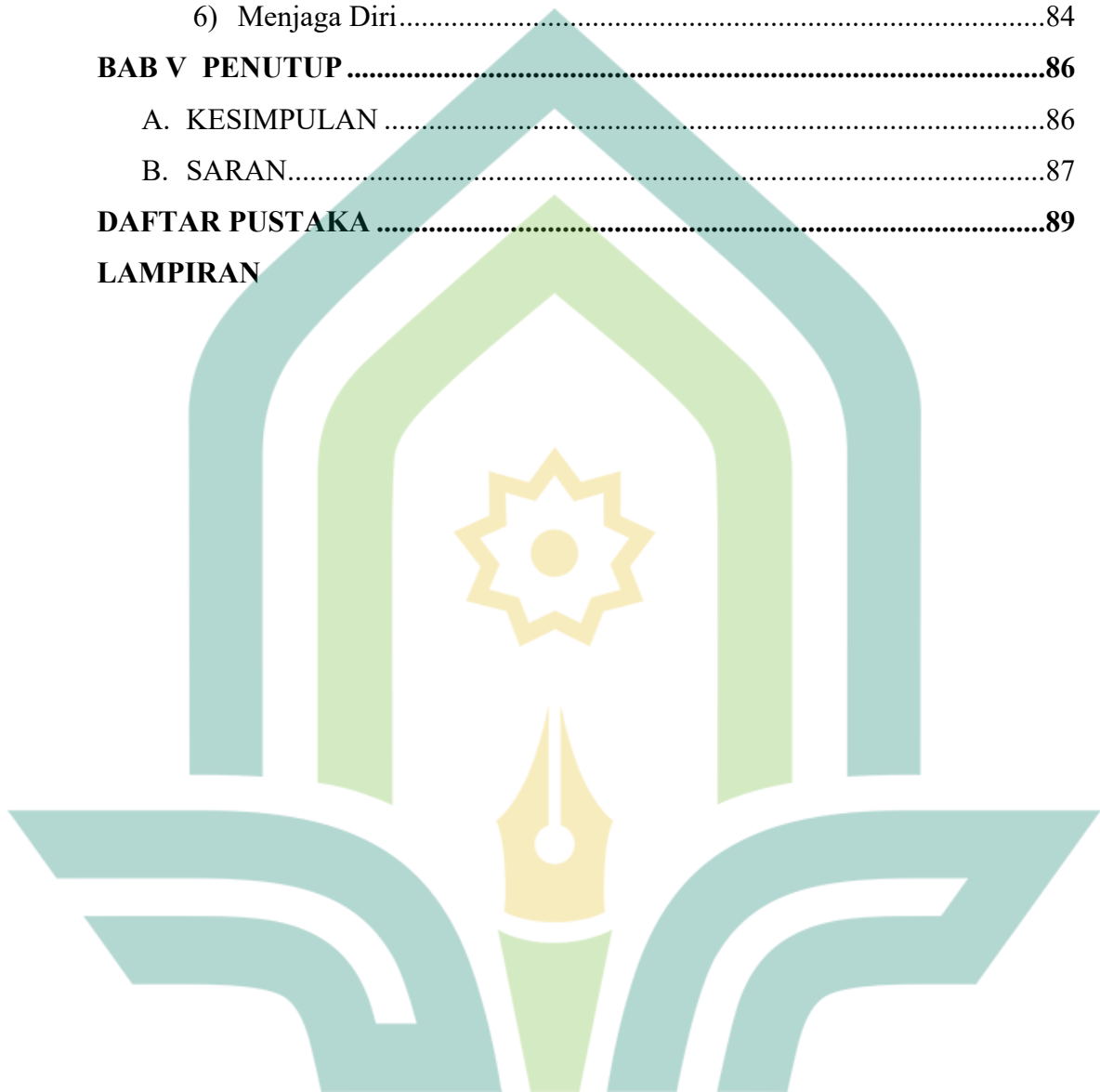


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLATASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	7
1) Secara Teoritis	7
2) Secara Praktis	8
E. Kerangka Teori.....	8
1) Konsep Keluarga	8
2) Ketahanan Keluarga	9
3) Indikator tingkat ketahanan keluarga	10
F. Kajian yang Relevan.....	13
G. Metode Penelitian.....	24
1) Jenis dan Subjek Penelitian	24
2) Pendekatan Penelitian.....	25
3) Sumber Data	26

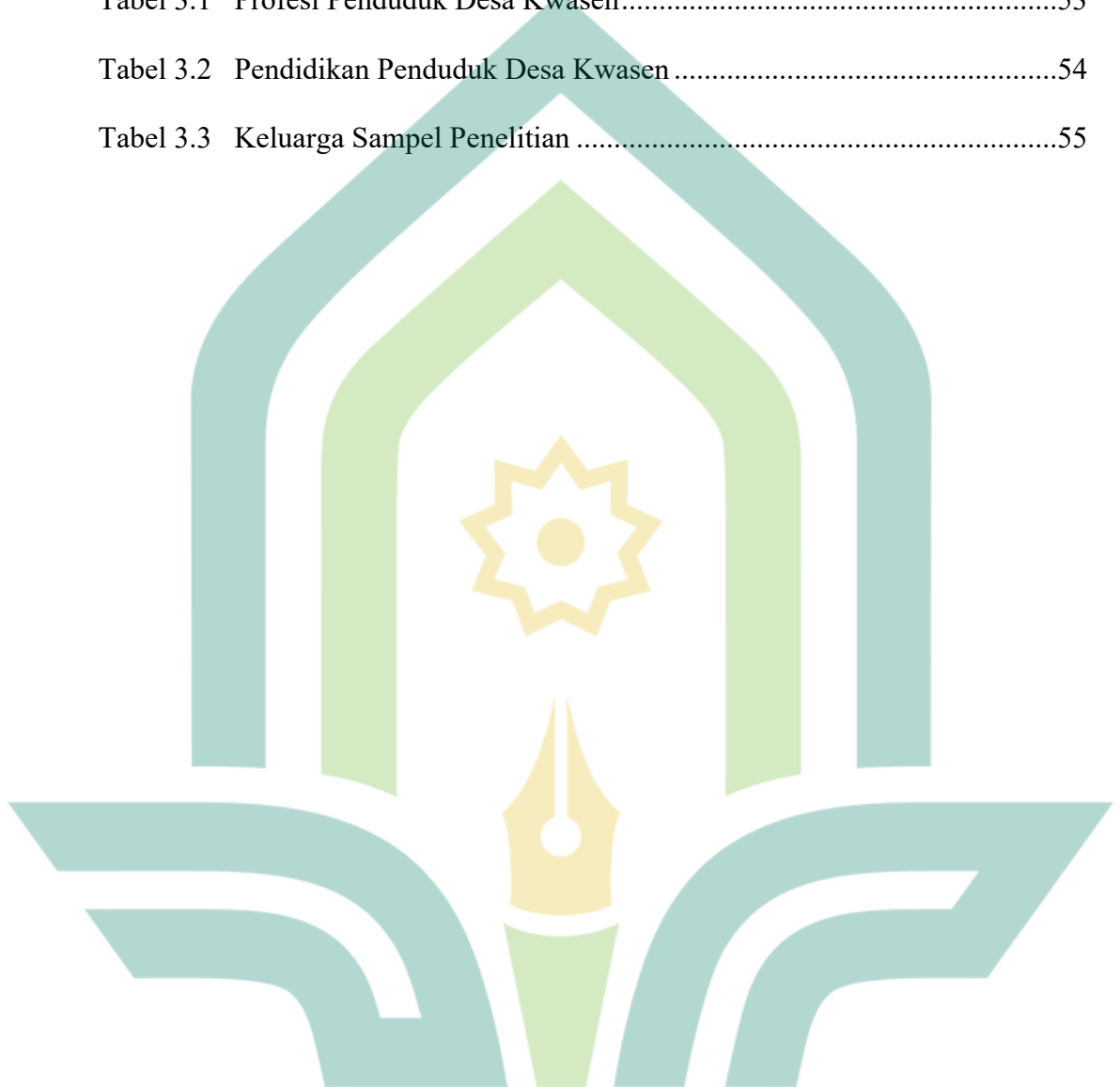
4) Teknik Pengumpulan data	27
5) Teknik Analisa Data	28
H. Sistematika Penulisan	28
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KETAHANAN KELUARGA.....	30
A. Ketahanan Keluarga	30
1) Landasan Legalitas	30
2) Ketahanan Fisik	40
3) Ketahanan Ekonomi	41
4) Ketahanan Sosial Psikologi	44
5) Ketahanan Sosial Budaya	45
B. Hubungan Perkawinan Jarak Jauh (<i>Long Distance Marriage</i>)	47
BAB III KETAHANAN KELUARGA LDM DESA KWASEN KECAMATAN	
KESESI KABUPATEN PEKALONGAN.....	50
A. Profil Desa Kwasen	50
1) Kondisi Desa dan Geografis	50
2) Kondisi Sosial Ekonomi	52
3) Pendidikan	53
4) Keagamaan	54
B. Kondisi Keluarga Long Distance Marriage di Desa Kwasen Kecamatan	
Kesehi Kabupaten Pekalongan	55
1) Keluarga K dan D	56
2) Keluarga MU dan YR	59
3) Keluarga MK dan TT	62
4) Keluarga M dan S	65
5) Keluarga JA dan TL	67
BAB IV UPAYA YANG DILAKUKAN PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM	
MEMPERTAHANKAN KETAHANAN KELUARGA <i>LONG DISTANCE</i>	
<i>MARRIAGE</i>.....	74
A. Beberapa cara yang dilakukan para anggota keluarga yang menjalankan	
<i>long distance marriage</i> dalam menjaga ketahanan keluarga.....	77
1) Keterbukaan.....	77

2) Memperkuat komunikasi	78
3) Komitmen	80
4) Pemberian Nafkah Rutin	81
5) Menumbuhkan Rasa Saling Percaya	82
6) Menjaga Diri.....	84
BAB V PENUTUP	86
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian yang Relevan	19
Tabel 3.1	Profesi Penduduk Desa Kwasen.....	53
Tabel 3.2	Pendidikan Penduduk Desa Kwasen	54
Tabel 3.3	Keluarga Sampel Penelitian	55



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Foto Narasumber
3. Jawaban Narasumber
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Kwasen Kecamatan Kesesi merupakan salah satu desa di Kabupaten Pekalongan. Desa Kwasen ini bisa dikatakan sedikit jauh dengan KUA dan Kantor Kecamatan Kesesi. Letak Desa Kwasen ini merupakan desa yang kurang efektif untuk dijadikan tempat perdagangan ataupun membuka kantor-kantor dan toko-toko di bidang perdagangan karena letaknya yang kurang strategis dan jauh dari pusat kecamatan, pasar, kantor pos dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat.

Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan memiliki elemen-elemen masyarakat. Terdiri dari laki-lakinya 1979 dan perempuannya ada 1947. Sehingga jumlah keseluruhan penduduk masyarakat di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten pekalongan ada 3800 jiwa. Untuk jumlah Kartu Keluarga (KK) sekitar 1252 an lebih. Data diatas merupakan rekapan data terakhir di bulan januari tahun 2022.

Pendidikan akhir suami di Desa Kwasen berbeda-beda. Mulai dari pendidikan rendah seperti Sekolah Dasar (SD), tingkat menengah seperti SMP atau SMA sederajat, kemudian yang terakhir berpendidikan tinggi seperti D1, D2, D3 dan S1. Jumlah masyarakat di Desa Kwasen untuk tingkat rendah ada 952 orang, tingkat menengah untuk SMP ada 716 orang dan SMA sederajat

ada 527 orang, dan tingkat pendidikan tinggi D1, D2, dan D3 berjumlah 20, serta lulusan sarjana kurang lebih ada 50 orang dan sisanya tidak di ketahui.¹

Dari data di atas dapat dilihat dari lulusan akhir para suami di desa tersebut rata-rata berprofesi non PNS yakni sebagai petani, pedagang, buruh, dan sebagainya. Lokasi desa yang sangat strategis sehingga masyarakat banyak yang berprofesi yang non PNS. Dengan begitu juga antara para suami yang berpendidikan tinggi, sedang dan rendah, lebih banyak yang berpendidikan sedang dan rendah.

Ajaran di agama Islam diantaranya untuk berkeluarga. Sedangkan dengan berkeluarga supaya menjadikan jembatan melalui dengan berumah tangga akan terjaganya kehormatan dan martabat manusia.² Mayoritas keluarga rumah tangga di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan beragama Islam. Dalam kekeluargaan masyarakat di desa tersebut pun berlandaskan Hukum Perkawinan Islam yang ada di Indonesia.

Seperti halnya bagaimana definisi pernikahan itu dijelaskan, Pernikahan yaitu suatu akad yang bertujuan untuk menghalalkan kelamin antara laki – laki dan perempuan yang dilakukan di jalan Allah S.W.T.³

Dijelaskan pula dalam Pasal 1 Undang-Undang perkawinan 1974 perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang

¹ Edi Rustani, Kepala desa Kwasen, Wawancara langsung, Kades Kwasen, Senin, 21 Januari 2022

² Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta : Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2017), hlm. 1

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqih Jilid 2*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm.38

wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagiadan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴

Jadi perkawinan merupakan suatu ikatan yang diperbolehkan oleh Allah S.W.T untuk berkembang biak, beranak pinak serta menjaga kelestariannya. Dengan demikian suami dan istri akan terjaga kehormatannya di jalan Allah S.W.T sesuai kehendak-Nya.

Tujuan adanya perkawinan yaitu tercapainya keluarga yang harmonis, bahagia serta setara. Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis maka diperlukan pemenuhan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Dalam pasal 3 Kompilasi Hukum Islam juga menyatakan bahwa “Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah”.⁵

Disatu sisi perkawinan mempunyai maksud dan tujuannya, yaitu menjaga keturunan. Perkawinan akan memberikan kebutuhan seksual yang dibutuhkan oleh suami dan istri. Menjaga keturunan menjadi sebuah penghormatan dalam hubungan suami istri. Selain itu perkawinan juga bertujuan untuk menghindarkan dari fitnah. Di zaman digital ini perlu menjaga pergaulan yang menyimpang dengan perkawinan yang sah.⁶

Dalam syariat islam, nabi juga mensunnahkan umat islam untuk melakukan perkawinan. Bahkan nabi Muhammad membenci umatnya yang

⁴ Mahkamah Agung Republik Indonesia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Dengan Pengertian Dalam Pembahasannya*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011) hlm.7

⁵ Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam.

⁶ Dakwatul Chairah, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hlm.69-71

tidak melakukan perkawinan. Dengan adanya perkawinan diharapkan dapat terpenuhinya kebutuhan seksual dan tidak merugikan orang lain⁷

Terwujudnya ketenangan dalam keluarga tergantung peran antara suami dan istri. Kemudian keluarga merupakan gambaran terkecil dari masyarakat yang memberikan ketenangan, ketentraman dan keharmonisan yang selalu dijaga.

Adapun ketentraman, keamanan, kedamaian, dan kesejahteraan dapat dijadikan tolak ukur dalam pembentukan ketahanan keluarga ialah dalam Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan keluarga sejahtera menyatakan bahwa ketahanan keluarga merupakan dinamika dari keluarga yang mempunyai keuletan, ketangguhan secara mental, psikis, materil dan spiritual guna menuju keluarga yang mempunyai kebahagiaan secara lahir dan batin.⁸

Ketahanan keluarga dapat didefinisikan sebagai kemampuan pasangan untuk menjaga ketahanan yang dapat terganggu baik dalam keluarga itu sendiri maupun faktor dari luar.⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketahanan keluarga merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pasangan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera serta harmonis.

Dari sudut pandang lain ketahanan keluarga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh pasangan untuk melindungi dan menangkal

⁷ Ibit, hlm.69-71

⁸ Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

⁹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2016), hlm.7

yang mengancam baik dari keluarga itu sendiri maupun dari faktor lingkungan sekitar. Setidaknya ada 5 (lima) indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan suatu keluarga yaitu: sikap saling melayani, menjaga keakraban, mendidik anak, mendidik dengan kasih sayang dan anak yang menghormati keluarganya.

Akan tetapi ada sebagian besar pasangan suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh atau biasa disebut *Long distance marriage*. Biasanya kasus seperti ini terjadi ketika pihak suami merantau atau mencari kerja di luar kota bahkan sampai luar negeri untuk menghidupi keluarganya yang ada di kampung halaman yang notabene bisa bertemu dalam beberapa bulan sekali bahkan ada yang satu tahun atau lebih bisa bertemu dengan pasangannya satu kali.

Seperti halnya di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi ini, ada beberapa pasangan suami istri dalam membina keluarganya mengalami *long distance marriage*, dalam hal ini yang dimaksud adalah hubungan pernikahan jarak jauh ataupun keluarga terpisah. *Long distance marriage* juga disebut dengan berpisahnya suami istri dalam arti sang suami atau istri tidak tinggal serumah, namun masih dalam hubungan perkawinan. Dengan adanya hubungan pernikahan jarak jauh tersebut, maka dalam menjalankan kehidupan keluarga akan ada jarak yang memisahkan keluarga itu. Dengan adanya jarak yang memisahkan suami istri dalam kehidupan berumah tangga, maka akan sulit pemenuhan hak dan kewajiban dalam keluarga tersebut.

Dalam hal ini kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam undang-undang ataupun yang ada dalam syariat islam atau istilah lainnya hak dan kewajiban dalam rumah tangga tidak dapat terpenuhi semuanya. Mungkin untuk kebutuhan materi bisa terpenuhi, akan tetapi untuk kebutuhan lain seperti halnya kebutuhan biologis tidak dapat dirasakan entah untuk pihak suami ataupun istri. Banyak kasus seperti ini yang akhirnya ketahanan keluarga seperti ini banyak sekali terjadi masalah. Entah itu salah satu pihak dari sang suami yang mencari kepuasan batin dari wanita lain dan pihak istrinya juga melakukan hal sama juga bisa jadi kedua belah pihak melakukan hal yang sama tanpa di ketahui pasangannya masing-masing.

Disinilah ketahanan keluarga tersebut di uji sampai seberapa jauh pasangan suami istri itu bisa menjaga bahtera rumah tangganya masing-masing. Biasanya orang-orang yang melihat pasangan seperti ini beranggapan bahwa rumah tangga mereka tidak akan bisa lama atau ujung-ujungnya akan bercerai. Akan tetapi anggapan seperti itu bisa jadi nihil dan tidak terjadi perceraian bahkan sampai anak-anaknya tumbuh besar bahkan sampai dewasa.

Dengan adanya kejadian tersebut maka dalam kenyataannya bisa dikatakan bermasalah walaupun tidak diperlihatkan karena indikator-indikator ketahanan ataupun fungsi-fungsi dalam rumah tangga tidak berjalan dengan baik seperti pemenuhan hak dan kewajiban suami istri.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Ketahanan Keluarga Dalam Menjalani**

Hubungan Perkawinan Jarak Jauh (Studi Kasus Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketahanan keluarga di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan yang menjalin hubungan perkawinan jarak jauh?
2. Apa faktor yang mempengaruhi hubungan perkawinan jarak jauh di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan?
3. Apa upaya pasangan LDM dalam mempertahankan keluarga di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana ketahanan keluarga hubungan perkawinan jarak jauh di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab hubungan perkawinan jarak jauh di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mengetahui apa upaya pasangan LDM dalam memperyahankan keluarga di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

- 1) Secara Teoritis
 - a. Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru, khususnya terhadap kajian relasi suami istri dalam membagi peran dan tanggungjawab. Serta upaya saling menghargai hak-hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait. Terutama pada

ketahanan keluarga pasangan hubungan jarak jauh sebagai upaya membangun keluarga sakinah.

- b. Penelitian ini bertabiat akademis yang bermanfaat selaku khasanah ataupun pengetahuan serta pengetahuan untuk pembaca.
- c. Hasil riset ini diharapkan sanggup jadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada pola ketahanan untuk keluarga pendamping jarak jauh.

2) Secara Praktis

Secara instan, hasil dari riset ini diharapkan bisa memberikan gambaran atas pentingnya memahami tentang bagaimana cara mempertahankan ketahanan keluarga untuk pasangan hubungan jarak jauh di Desa Kwasen ataupun di daerah lain, juga untuk mahasiswa hukum keluarga islam kelak ketika sudah berkeluarga.

E. Kerangka Teori

1) Konsep keluarga

Konsep keluarga atau *family* memiliki konsep yang cukup luas serta beragam. Dari segi sosiologis, keluarga merupakan sebuah institusi sosial yang mencakup sistem sosial yang ada dalam seriap kebudayaan. Sebagai institusi sosial terkecil, keluarga terbangun atas dasar pernikahan, keturunan, ikatan darah atau adopsi yang tinggal bersama dalam satu rumah. Bisa disimpulkan bahwa konsep keluarga yaitu sebuah institusi sosial yang lahir atas dasar pernikahan, pertalian darah, keturunan atau adopsi yang tinggal dalam satu rumah.

Secara umum keluarga terbagi menjadi empat karakteristik, yaitu yang pertama, keluarga tersusun oleh beberapa orang terikat oleh pernikahan, keturunan atau adopsi. Kedua keluarga hidup secara bersama – sama dalam satu atap rumah yang tersusun oleh rumah tangga. Ketiga setiap anggota keluarga melakukan komunikasi dan interaksi dalam rumah tangga, ibu dan ayah, putera dan puteri dan lain sebagainya. Keempat, hubungan keluarga merupakan representasi dari pola kebudayaan sosial.

2) Ketahanan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan, ketahanan merupakan kekuatan (hati, raga): kesabaran. Ketahanan keluarga biasa didefinisikan dengan sesuatu kondisi dimana sesuatu keluarga mempunyai keahlian raga ataupun psikis untuk hidup mandiri dengan meningkatkan kemampuan diri untuk tiap- tiap orang dalam keluarga tersebut untuk menggapai kehidupan yang sejahtera serta senang, lahir serta batin, baik di dunia ataupun di akhirat nanti.¹⁰

Ketahanan keluarga merupakan suatu kondisi dimana kecukupan dan keseimbangan dalam hal pendapatan serta beberapa akses sumber daya yang ada seperti pendidikan, pangan, air, sandang serta kesempatan untuk berinteraksi sosial. Ketahanan keluarga merupakan kondisi

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

dinamika keluarga yang memiliki keuletan, material mental untuk hidup secara mandiri.

Buat merealisasikan ketahanan keluarga sebagaimana diartikan pada definisi diatas dibutuhkan guna, kedudukan serta tugas tiap anggota keluarga. Bagi Tubuh Koordinasi Keluarga Berencana Nasional(BKKBN), guna keluarga meliputi: guna keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi.¹¹

Jadi ketahanan keluarga merupakan keadaan dinamika keluarga dalam mengelola sumber kekuatan raga ataupun non raga serta mengelola permasalahan yang dihadapi untuk menggapai tujuan ialah keluarga yang bermutu serta tangguh sebagai pondasi utama mengarah keluarga sakinah.

Demikian yang dialami oleh beberapa pasangan suami istri yang bertempat tinggal secara berjauhan di Desa Kwasen, Kecamatan Kesesi. Tentunya hubungan antar keluarga mereka dipelihara dengan saling hormat-menghormati dan menghargai dari satu anggota dengan anggota yang lainnya agar keutuhan ataupun ketahanan keluarga mereka berjalan dengan baik.

3) Indikator tingkat ketahanan keluarga

Untuk meningkatkan kualitas keluarga ada lima pilar dalam indikator ketahanan keluarga yang harus dipenuhi. Indikator tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan

¹¹ BKKBN, *Undang-Undang RI No.10/1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta : 1992)

Perlindungan Anak No. 6 Tahun 2013 bahwa terdapat 24 Indikator tingkat ketahanan keluarga dalam 5 dimensi dan terbagi menjadi 15 variabel, 5 dimensi tersebut yaitu :

- a. Landasan legalitas.
- b. Ketahanan fisik.
- c. Ketahanan ekonomi.
- d. Ketahanan sosial psikologis.
- e. Ketahanan sosial dan budaya.

Masing-masing dimensi yang dijadikan sebagai alat pengukur sebuah tingkat ketahanan keluarga ini akan dijabarkan kembali sesuai dengan variabel serta indikator yang diukur secara fungsional dan saling berhubungan.

a) Landasan legalitas

Dimensi landasan ini merupakan dimensi yang ada berdasarkan sebuah pemikiran bahwa setiap rumah tangga memiliki tingkat ketahanan yang baik jika dibangun dengan pondasi sebuah pernikahan yang kokoh. Landasan legalitas memiliki definisi bahwa pernikahan yang dibangun berdasarkan hukum positif dan kepercayaan atau agama seperti yang disebutkan dalam undang – undang nomor 1 tahun 1974.

b) Ketahanan fisik

Ketahanan fisik ini ialah suatu kondisi dimana kesehatan semua isi anggota keluarga merupakan salah satu syarat penting dalam

membangun ketahanan keluarga. Ketahanan fisik ini bisa dilihat dari berbagai pola hidup keluarga yaitu pola makan, pola tidur, serta pola olahraga yang baik. Pola makan akan terpenuhi jika sang bapak/suami bekerja dengan baik untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari. Pola tidur akan terpenuhi jika antara suami dan istri bisa mengajarkan kepada anggota keluarga lain (anak-anak) untuk selalu menjaga jam tidur yang teratur dan tepat. Pola olahraga sebagai syarat ketahanan keluarga dimana jiwa yang sehat akan mempermudah interaksi yang terjadi lebih baik dalam suatu keluarga.

c) Ketahanan ekonomi

Ekonomi merupakan kebutuhan keluarga yang paling utama dalam kelangsungan hidup agar lebih nyaman, aman serta berkesinambungan. Ketahanan ekonomi memiliki beberapa variabel yaitu kepemilikan rumah, pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan keluarga (jaminan tabungan keluarga dan kesehatan keluarga).

d) Ketahanan sosial psikologis

Suatu keluarga dapat menyikapi berbagai masalah yang ada, baik permasalahan non fisik yang meliputi pengendalian emosi secara pasif, konsep diri yang identik positif, kepedulian suami atas istrinya dan kepuasan keharmonisan yang diberikan suami merupakan hal yang paling penting dan patut untuk dijaga.

e) Ketahanan sosial budaya

Pentingnya hubungan baik antar tetangga atau masyarakat dimana kita tinggal merupakan dimensi yang dibutuhkan pula dalam ketahanan sebuah keluarga. Sebuah keluarga tidak akan pernah bisa dipisahkan dari lingkungan masyarakat dan sosial¹².

F. Kajian yang Relevan

Skripsi UIN K.H Abdurrahman Wahid yang berjudul “Ketahanan Keluarga Dalam Menjalani Hubungan Perkawinan Jarak Jauh (Studi Kasus Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan)” yakni karya asli bukan plagiasi dari skripsi lain. Adapun penelitian-penelitian yang terdahulu dengan pembahan yang setara yaitu:

Penelitian pertama ialah penelitian yang diteliti oleh M. Nur Kholis Al Amin dengan berjudul “Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian Teori Nilai Etik”.¹³ membahas bagaimana cara menjalin berkomunikasi dalam ketahanan keluarga jarak jauh dimana pada jaman sekarang ketika pasangan kita berada jauh untuk bekerja akan susah sekali menjalani hal-hal untuk memenuhi kebutuhan masing-masing khususnya bagi pasangan muda. Penelitian ini menjelaskan bermacam-macam cara dan bentuk-bentuk komunikasi khususnya dalam berkeluarga. Penelitian

¹² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 18-21

¹³ M. Nur Kholis Al Amin, “Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian Teori Nilai Etik”, *Al-Ahwal : Jurnal Hukum Islam* Vol.11, No.1, 2018, hlm.1

ini bersifat teoritis dimana berisikan pemikiran-pemikiran dari bermacam tokoh serta dari kajian-kajian sumber yang ada.

Persamaan penelitian yang dilakukan M. Nur Kholis Al Amin dengan yang penulis peneliti yaitu sama-sama membahas objek kajiannya Ketahanan Keluarga sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian, penelitian M. Nuur Kholis Al Amin terfokus pada bagaimana komunikasi Ketahanan keluarga ditinjau dari norma agama (islam), sedangkan peneliti meneliti inter prestasi pemenuhan hak dan kewajiban ketahanan keluarga dari pasangan suami istri pelaku hubungan jarak jauh.

Penelitian kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Amalia dengan berjudul “Penilaian Ketahanan Keluarga Terhadap Keluarga Generasi Milenial Di Era Globalisasi Sebagai Salah Satu Pondasi Ketahanan Nasional”¹⁴ membahas tentang seberapa jauh karakter ketahanan keluarga anak muda taupun generasi milenial karena lingkungan sosial yang berada di ruang lingkup keluarganya di era globalisasi saat ini yang cenderung menggunakan smartphone sebagai penunjang kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan keluarganya via *WhatsApp* ataupun media sosial lainnya dikarenakan sudah terlalu mudah untuk mengakses informasi dari belahan dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Amalia menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui nilai-nilai ketahanan keluarga terhadap keluarga milenial di era globalisasi.

¹⁴ Lutfi Amalia, “Penilaian Ketahanan Keluarga Terhadap Keluarga Genersi Millenial di Era Globalisasi Sebagai salah Satu Pondasi Ketahanan Nasional”, *Jurnal Kesejahteraan dan Pendidikan* Vol.05, No.2, 2018, hlm1,

Persamaan penelitian yang dilakukan Lutfi Amalia dengan yang penulis peneliti yaitu sama-sama membahas objek kajiannya Ketahanan Keluarga, dan untuk perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data. Jika pengambilan data Lutfi Amalia mengambil data di sosial media, sedangkan penulis mengambil data secara langsung di masyarakat desa Kwasen.

Penelitian yang ketiga ialah skripsi karya Desika Meli Anjaeni yang berjudul “Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagrahita Di Desa Karang Pahitan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”.¹⁵ membahas tentang ketahanan keluarga pasangan suami istri tunagrahita atau yang lebih dikenal dengan kekurangan mental memenuhi hak-hak dan kewajibannya masing-masing dimana penyandang tunagrahita juga seorang manusia yang berhak tumbuh dan berkembang serta memiliki hasrat seksual yang harus terpenuhi.

Perbedaannya dengan penelitian yang saya buat dengan milik Desika Meli Anjaeni ini terletak pada objek dan analisisnya. Milik Desika meneliti tentang tuna grahita dan menganalisis dari bagaimana keabsahan pernikahannya menurut hukum islam serta hukum positifnya, macam-macam tingkatan tuna grahita dan pemenuhan ketahanan keluarga pasangan tunagrahita yang dianggap tidak selaras dengan apa yang ada di keluarga lainnya yang anggota keluarganya berada dalam satu rumah.

¹⁵ Desika Meli Anjaeni, “Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagrahita di Desa Karangpahitan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.

Persamaan penelitian yang dilakukan Desika Meli Anjaeni dengan yang penulis peneliti yaitu sama-sama membahas objek kajiannya Ketahanan Keluarga, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatannya, jika Desika Meli Anjaeni menggunakan Yuridis Normatif. Sedangkan Peneliti menggunakan Empirin Normatif.

Penelitian keempat ialah penelitian yang dilakukan oleh Farah Tri Apriliani dan Nunung Nurati yang berjudul “Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga” membahas tentang bagaimana kondisi pernikahan pasangan-pasangan muda serta ketahanan keluarga mereka ketika menikah di usia muda. Pernikahan usia muda tidak tinggi akan tetapi terus meningkat di setiap tahunnya dimana pasangan-pasangan muda ini yang sebenarnya ada yang belum matang secara emosi ataupun usia mereka. Ada juga pasangan yang berhenti sekolah karena menikah di usia muda yang akhirnya menyebabkan minimnya pengetahuan yang terbatas, jadi ketahanan keluarganya sangat di uji. ¹⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan Farah Tri Apriliani dan Nunung Nurati dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas objek kajiannya Ketahanan Keluarga, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Jika penelitian yang dilakukan Farah Tri Aprilia dan Nunung Nurwati menggunakan jenis penelitiannya adalah Studi Kepustakaan (*library research*), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*).

¹⁶ Farah Tri Apriliani dan Nunung Nurwati, “Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga”, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.7, No.1, 2020.

Penelitian kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Atik Kurniati dari IAIN Pekalongan yang berjudul “ Peran BP4 Kota Pekalongan Dalam Upaya Pembangunan Ketahanan Keluarga di Kota Pekalongan”.¹⁷ Penelitian ini membahas tentang peran BP4 dalam membantu upaya sebuah keluarga untuk mencapai titik dimana keluarga bisa dikatakan kuat dalam ketahanan keluarga.

Persamaan penelitian yang dilakukan Atik Kurniati dengan yang penulis tulis yaitu sama-sama membahas tentang ketahanan keluarga, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Kurniati yaitu berfokus pada upaya yang dilakukan oleh BP4 kota Pekalongan dalam perannya membangun ketahanan keluarga di kota Pekalongan.

Penelitian yang keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faridhatul Khasanah dari IAIN Pekalongan yang berjudul “Upaya Mempertahankan Ketahanan Keluarga Bagi Istri Yang Suaminya Menjadi Tenaga Kerja Anak Buah Kapal (ABK) Di Luar Negeri (Studi Kasus Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemaalng Kabupaten Pemaalng).¹⁸ Penelitian ini membahas tentang ketahanan keluarga ABK yang bekerja di luar negeri yang mana pulang kerumahnya bisa 2 sampai 3 tahun sekali dimana untuk pemenuhan hak dan kewajibannya juga kurang bisa terlaksana dengan maksimal dikarenakan susahny komunikasi yang tidak bisa dilakukan karena berada di tengah laut.

¹⁷ Atik Kurniati , “ *Peran BP4 Kota Pekalongan Dalam Upaya Pembangunan Ketahanan Keluarga di Kota Pekalongan*”, Skripsi, Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021.

¹⁸ Faridhatul Khasanah , “*Upaya Mempertahankan Ketahanan Keluarga Bagi Istri Yang Suaminya Menjadi Tenaga Kerja Anak Buah Kapal (ABK) Di Luar Negeri (Studi Kasus Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemaalng Kabupaten Pemaalng)*”, Skripsi, Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Faridhatul Khasanah yaitu sama-sama membahas tentang ketahanan keluarga pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, milik Faridhatul Khasanah objek penelitiannya yaitu ABK kapal yang bekerja di luar negeri.



Tabel 1.1
Kajian yang Relevan

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	ISI PENELITIAN	PERSAMAAN & PERBEDAAN
1.	M. Nur Kholis Al Amin	Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian Teori Nilai Etik	Membahas bagaimana cara menjalin berkomunikasi dalam ketahanan keluarga jarak jauh. Menjelaskan bermacam-macam cara dan bentuk-bentuk komunikasi khususnya dalam berkeluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan : Sama-sama membahas objek kajiannya Ketahanan Keluarga • Perbedaan Terdapat pada subjek penelitian, penelitian M. Nuur Kholis Al Amin terfokus pada bagaimana komunikasi Ketahanan keluarga ditinjau dari norma agama (islam), sedangkan peneliti meneliti inter prestasi pemenuhan hak dan kewajiban ketahanan keluarga dari pasangan suami istri pelaku hubungan jarak jauh.

2.	Lutfi Amalia	Penilaian Ketahanan Keluarga Terhadap Keluarga Generasi Milenial Di Era Globalisasi Sebagai Salah Satu Pondasi Ketahanan Nasional	Membahas tentang seberapa jauh karakter ketahanan keluarga anak muda taupun generasi milenial karena lingkungan sosial yang berada di ruang lingkup keluarganya di era globalisasi saat ini yang cenderung menggunakan smartphone sebagai penunjang kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan : Sama-sama membahas objek kajiannya Ketahanan Keluarga • Perbedaan Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data. Jika pengambilan data Lutfi Amalia mengambil data di sosial media, sedangkan penulis mengambil data secara langsung di masyarakat desa Kwasen.
3.	Desika Meli Anjaeni	Analisi Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagrahita Di Desa Karang Pahitan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo	Membahas tentang ketahanan keluarga pasangan suami istri tunagrahita atau yang lebih di kenal dengan kekurangan mental memenuhi hak-hak dan kewajibannya masing-	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan : Sama-sama membahas objek kajiannya Ketahanan Keluarga • Perbedaan Perbedaannya dengan penelitian yang saya buat dengan milik Desika Meli Anjaeni ini terletak pada objek

			<p>masing dimana penyandang tunagrahita juga seorang manusia yang berhak tumbuh dan berkembang serta memiliki hasrat seksual yang harus terpenuhi.</p>	<p>dan analisisnya. Milik Desika meneliti tentang tuna grahita dan menganalisis dari bagaimana keabsahan pernikahannya menurut hukum islam serta hukum positifnya, macam-macam tingkatan tuna grahita dan pemenuhan ketahanan keluarga pasangan tunagrahita yang dianggap tidak selaras dengan apa yang ada dielaurga lainnya yang anggota keluarganya berada dalam satu rumah.</p>
4.	Farah Tri Apriliani dan Nunung Nurati	Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga	<p>Membahas tentang bagaimana kondisi pernikahan pasangan muda serta ketahanan keluarga mereka ketika menikah di usia muda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan : Sama-sama membahas objek kajiannya Ketahanan Keluarga • Perbedaan Perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Jika penelitian yang

				dilakukan Farah Tri Aprilia dan Nunung Nurwati menggunakan jenis penelitiannya adalah Studi Kepustakaan (<i>library research</i>), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field reseach</i>)
5.	Atik Kurniati	Peran BP4 Kota Pekalongan Dalam Upaya Pembangunan Ketahanan Keluarga di Kota Pekalongan	Membahas tentang peran BP4 dalam membantu upaya sebuah keluarga untuk mencapai titik dimana kelurga bisa dikatakan kuat dalam ketahanan keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan : Sama-sama membahas objek kajiannya Ketahanan Keluarga • Perbedaan Perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Kurniati yaitu berfokus pada upaya yang dilakukan oleh BP4 kota Pekalongan dalam perannya membangun ketahanan keluarga di kota Pekalongan.

6.	Faridhatul Khasanah	Upaya Mempertahankan Ketahanan Keluarga Bagi Istri Yang Suaminya Menjadi Tenaga Kerja Anak Buah Kapal (ABK) Di Luar Negeri (Studi Kasus Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang)	Membahas tentang ketahanan keluarga ABK yang bekerja di luar negeri yang mana pulang kerumahnya bisa 2 sampai 3 tahun sekali dimana untuk pemenuhan hak dan kewajibannya juga kurang bisa terlaksana dengan maksimal dikarenakan susahny komunikasi yang tidak bisa dilakukan karena berada di tengah laut	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan : Sama-sama membahas objek kajiannya Ketahanan Keluarga • Perbedaan Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, milik Faridhatul Khasanah objek penelitiannya yaitu ABK kapal yang bekerja di luar negeri.
----	---------------------	--	--	---

G. Metode Penelitian

Metode merupakan sekumpulan alat atau bukti untuk melakukan penelitian.¹⁹ Metode penelitian penulis susun sebagai instrumen agar penelitian yang penulis lakukan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Selain itu, metode penelitian merupakan pijakan bagi penulis agar tidak melenceng dari pembahasan yang sedang penulis kaji. Adapun metode penelitian yang akan penulis gunakan meliputi:

1) Jenis dan Subjek Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang hendak dicoba ialah riset lapangan (*field research*) ialah riset yang langsung dicoba dilapangan ataupun pada responden.²⁰ Pada hakikatnya riset lapangan dicoba dengan menyelidiki secara mendalam menimpa subjek tertentu serta berikan cerminan kenyataan yang terjalin di warga.

perihal ini periset hendak langsung melaksanakan wawancara terhadap pendamping yang terdapat di Desa Kwasen. Tidak hanya lapangan, periset pula hendak memakai riset kepustakaan selaku pendukung dalam melaksanakan riset dengan memakai literatur kepustakaan.

¹⁹ Masyhuri dan Zainudin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 157.

²⁰ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Permatanet, 2014), hlm.10.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sebagian masyarakat di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan yaitu keluarga K dan D, keluarga MU dan YR, keluarga MK dan TT, keluarga M dan S, keluarga JA dan TL dalam kasus ketahanan keluarga yang salah satu anggota pihak keluarganya menjalani hubungan jarak jauh. Penulis memilih penelitian di Desa Kwasen karena dalam hal ini kasus hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Kwasen ini terbilang tinggi, padahal dengan penduduk yang banyak serta wilayah yang luas dan potensi di daerah Kesesi yang memadai seharusnya dapat mencukupi kebutuhan hidup penduduk Desa Kwasen.

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan permasalahan dalam riset ini memakai tata cara kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sesuatu paradigma riset untuk mendeskripsikan kejadian, sikap orang ataupun sesuatu kondisi pada tempat tertentu secara rinci serta mendalam dalam wujud narasi.²¹

Tujuan digunakannya tata cara riset kualitatif ialah untuk mendekati penjelasan mendalam tentang perkataan, tulisan yang didapat dari informan, maupun kelompok warga yang diteliti dalam metode tertentu yang dikaji serta dianalisis dari sudut pandang yang komprehensif.²² Metodologi ini digunakan dalam riset lapangan dengan

²¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 236

²² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 6.

tujuan menggali data penelitian berbentuk kualitatif deskriptif, yang dimana tata cara kualitatif ialah prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif.²³ Pada penelitian ini, data penulis himpun dari wawancara yang dilakukan dengan pasangan hubungan jarak jauh sebagai responden yang telah ditetapkan.

3) Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah wawancara kepada pasangan hubungan jarak jauh berkaitan dengan pemahaman mereka tentang menjaga hak dan kewajiban guna menjaga ketahanan keluarga.

b. Sumber data sekunder

Informasi sekunder merupakan informasi yang telah tersusun serta telah dijadikan dalam wujud dokumen- dokumen. Ada pula sumber informasi sekundernya ialah buku- buku, harian/ postingan yang berhubungan dengan riset ini. Sumber informasi sekunder ini berikutnya dikombinasikan dengan sumber informasi primer yang penulis miliki dari informan secara langsung yang bisa dipercaya, supaya penulis mendapatkan hasil serta analisa yang pas serta akurat.²⁴

²³ Lexy. j. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.128

4) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dalam riset ilmiah merupakan prosedur yang sistematis buat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.²⁵ Dalam riset ini metode pengumpulan informasi dicoba dengan sebagian metode diantaranya:

a. Observasi

Observasi penulis perlukan sebagai bahan acuan penelitian, karena tidak semua data yang terhimpun bisa langsung penulis rujuk sebelum semuanya terklarifikasi. Observasi ini penulis lakukan dengan cara langsung bersinggungan dengan pihak-pihak terkait, dengan harapan penulis dapat memperoleh informasi dengan jelas dan terarah.

b. Wawancara

Wawancara penulis lakukan dengan mendatangi subjek, hal ini dilakukan untuk mendapatkan sumber data primer yang penulis butuhkan dalam penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat diartikan sesuatu aktivitas yang dicoba buat memperoleh data secara langsung dengan menguak pertanyaan- pertanyaan pada responden secara lisan. Dalam konteks ini, penulis lebih mengarahkan pertanyaan pada tema hak reproduksi, agar penelitian yang penulis lakukan tidak melebar dari pokok pembahasan.²⁶

²⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.cit*, hlm. 103

²⁶ P. Jokon Subagyo, *Metode Penelitian dalam Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004), hlm. 39.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang penulis dapatkan menggunakan perangkat *recorder*, kamera, atau alat lain yang menunjang. Data yang didapat berbentuk tulisan, foto, atau video. Dokumentasi tentang penelitian ini penulis gunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini adalah benar, bukan hasil plagiasi atau manipulasi.

5) Teknik Analisa Data

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, tipe dan satuan uraian dasar.²⁷ Buat itu penulis memakai metode analisis kualitatif dengan pola pikir selaku berikut:

a. Deduktif

Ialah metode analisa informasi dengan metode memakai dalil-dalil yang bertabiat universal setelah itu diambil faktor- faktor spesial yang bisa dipetik sesuatu kesimpulan dalil yang bertabiat universal.

b. Induktif

Ialah metode analisa informasi dengan metode menganalisa dalil- dalil yang bertabiat spesial yang setelah itu ditarik pada kesimpulan yang bertabiat lebih universal.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari V BAB, yang mana masing-masing BAB terdapat sub Bab lagi untuk mempermudah penulis dan pembaca juga agar pembahasan penelitian ini tertata rapi dan sistematis:

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Teras, 2011), hal. 95

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Umum Tentang Ketahanan Keluarga. Bab ini memuat landasan teori yang terdiri dari pembahasan mengenai ketahanan keluarga serta hak dan kewajiban suami dan istri pelaku hubungan jarak jauh..

BAB III Pelaksanaan Ketahanan Keluarga di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Bab ini menjelaskan tentang profil Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten pekalongan, kondisi dari tempat penelitian, kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi, kultur atau kebudayaan, pendidikan dan keagamaan masyarakat Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Profil dan keluhan keluarga yang mengalami hubungan pernikahan jarak jauh, penyebab terjadinya kondisi itu, serta pemenuhan hak dan kewajiban juga indikator-indikator dari ketahanan dalam sebuah keluarga di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

BAB IV Analisis Hasil penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai analisis penulis mengenai data-data yang telah dipaparkan berdasarkan teori (isi bab II) dan data-data yang telah ditemukan di lapangan (isi bab III).

BAB V Penutup. Dalam bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang memberikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian yang telah di paparkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

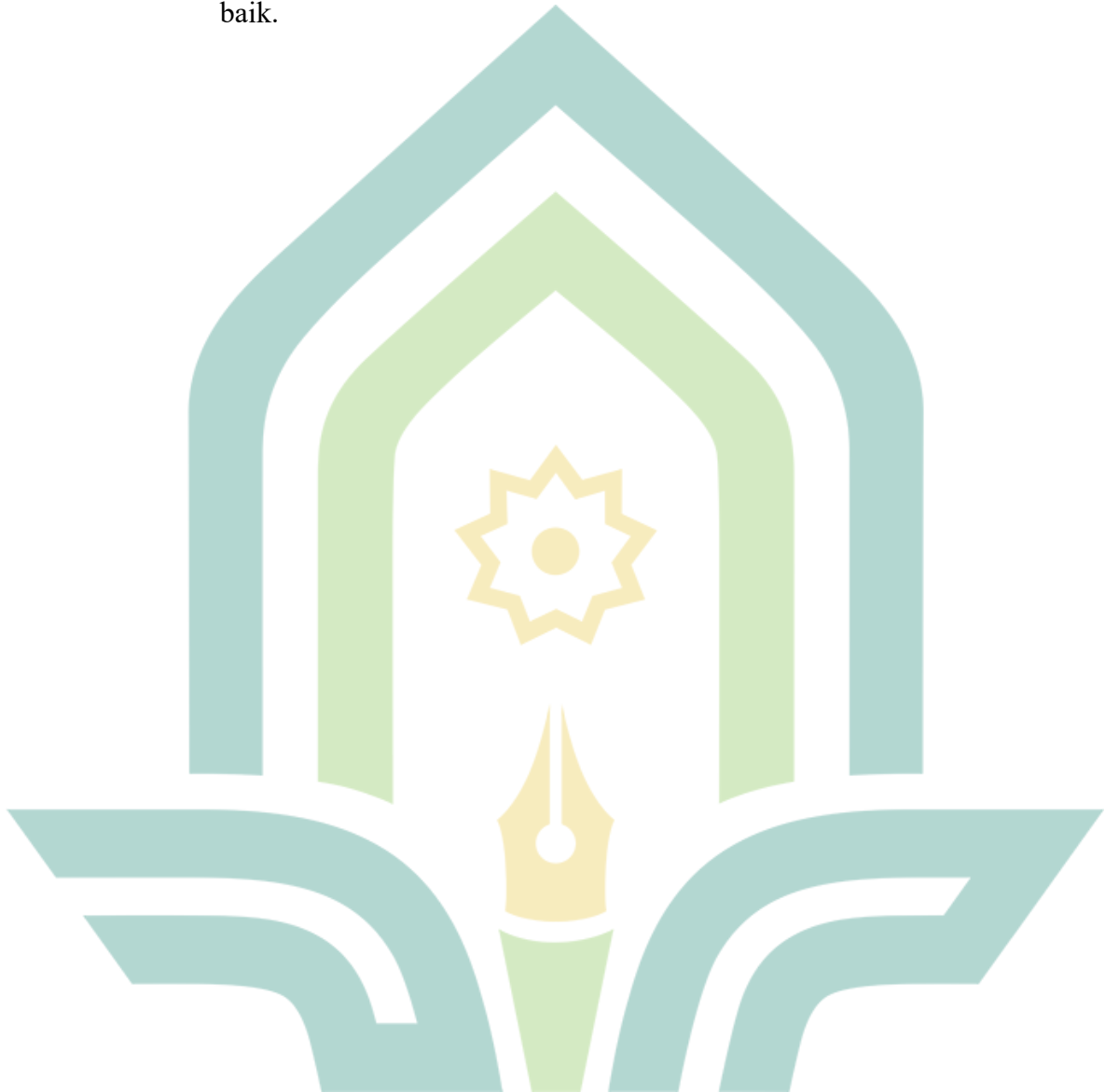
1. Dari kelima narasumber yang menjalani hubungan jarak jauh atau LDM hanya ada dua keluarga yang memiliki ketahanan keluarga yang baik berdasarkan indikator ketahanan keluarga, yaitu keluarga K dan D serta Keluarga M dan S. kemudian dari ketiga keluarga lainnya masih memiliki ketahanan keluarga yang rendah.
2. Setiap pasangan yang sudah menikah tentunya memiliki cara atau strategi dalam menata dan menjaga rumah tangganya agar selalu bahagia. Lima pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh ini pun sama dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya, mereka juga memiliki cara atau strategi dalam menjaga keluarganya namun tidak memiliki trik khusus ia berusaha memelihara dan menjaga poin-poin berikut ini:
 - 1) Keterbukaan.
 - 2) Menjaga komunikasi
 - 3) Berkomitmen
 - 4) Pemberian nafkah rutin
 - 5) Saling percaya
 - 6) Menjaga diri.

3. Fenomena *Long Distance Marriage* yang terjadi di Desa Kwasen memiliki beberapa faktor penyebab. Faktor – faktor tersebut yaitu, minimnya peluang kerja, budaya merantau, serta perbaikan ekonomi. Faktor utama yang menjadi sebab adanya faktor lain adalah faktor minimnya peluang kerja yang ada di Desa Kwasen. Budaya merantau merupakan salah satu akibat dari peluang kerja yang minim di desa Kwasen. Budaya terbentuk karena suatu kondisi sosial yang ada. Sementara perbaikan ekonomi merupakan salah satu antitesis dari keadaan zaman. Namun untuk perbaikan ekonomi tidak harus merantau jika peluang kerja di desa tersebut memadai.

B. Saran

1. Untuk pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh Pasangan terus menjaga kehidupan rumah tangganya baik itu dari segi komunikasi, cinta kasih, dan kepercayaan agar rumah tangga selalu bahagia, utuh dan harmonis. Dan juga selalu mengingat komitmen atau janji pada awal pernikahan.
2. Kepada remaja yang belum berumah tangga atau belum menikah. Untuk kalian yang belum menikah, jangan merasa khawatir ketika nanti menikah harus menjalani pernikahan jarak jauh karena tidak semua pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh akan berakhir perceraian. Ketika komunikasi, kepercayaan, dan kejujuran selalu terpelihara rumah tangga akan baik-baik saja namun bukan berarti tanpa problem.

3. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memilih partisipan atau subyek lebih banyak dari penelitian ini, sehingga data yang di dapat lebih bervariasi maka dalam pengambilan sebuah kesimpulan bisa lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid dan Muhammad Irfan. 2001. *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual*, Bandung : Refika Aditama.
- Amalia, Lutfi. 2018. “Penilaian Ketahanan Keluarga Terhadap Keluarga Generasi Millennial di Era Globalisasi Sebagai salah Satu Pondasi Ketahanan Nasional”, *Jurnal Kesejahteraan dan Pendidikan* Vol.05, No.2.
- Andi Baso, Zohra. 1999. *Kesehatan Reproduksi “Panduan Bagi Perempuan”*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- BKKBN. 1992. *Undang-Undang RI No.10/1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta
- Chairah, Dakwatul. 2014. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Surabaya: UIN SA Press.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Ilmu Fiqih Jilid 2*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departmen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depatrmen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dhika Prameswara, Adyaksa Hastaning Sakti. 2016. *Pernikahan Jarak Jauh*, *jurnal empati*, Agustus 2016, Vol 5(3).

Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta : Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta.

Dr. Asnaini, M.A, 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Teras.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 6.

HR, Ridwan. *Hukum Administrasi Negara Edisi Revisi*. Yogyakarta : Penerbit Rajawali Pers

J. Moeloeng, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Jokon Subagyo, P. 2004. *Metode Penelitian dalam Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kasmir. 2008. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Kemendikbud. 2017. *Penguatan Ketahanan Keluarga*. NTB : BPPAUD dan DIKMAS.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Republik Indonesia. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.

- Lubis, Amany dkk. 2018. “*Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*”. Jakarta: Pustaka Cendekiawan.
- M. Nur Kholis Al Amin. 2018. “Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian Teori Nilai Etik”, *Al-Ahwal : Jurnal Hukum Islam* Vol.11, No.1.
- Mahkamah Agung Republik Indonesia. 2011. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Dengan Pengertian Dalam Pembahasannya*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Masyhuri dan Zainudin. 2011. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Meli Anjaeni, Desika. 2020 “Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagrahita di Desa Karangpahitan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampe..
- Musfiroh, Mujahidatul dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipro Kota Surakarta, *jurnalllmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, vol.7(2).
- Pirdata, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Cipta.
- Purwanto, Budidkk. 2019. “Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Dengan Stres Kerja Pada Karyawan PT. Wijaya Karya (Persero Tbk)”, *Jurnal Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, Vol.1, No.1.

- Safitri Ramadhini dan Wiwin Hendriani. 2015. "Gambaran *Trust* pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani *Long Distance Marriage*", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol.4, No.1.
- Sandra, L. 2012. *Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri dan Identitas Online*, *Disertasi*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Slamet Abidin dan Aminuddi. 1999. *Fiqh Munakahat I*. Bandung : Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarma, Momon. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Mitra Waacana Media.
- Suhariyanto. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Jakarta: Lintas Khatulistiwa.
- Susiadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Permatanet.
- Tanjung, Mohamad. 2019. "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Ketahanan Keluarga Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak*", Skripsi. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta, Teras.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1990. *Kamus Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Tri Apriliani Farah dan Nunung Nurwati. 2020. "Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.7, No.1.
- Ulfatmi. 2011. *Keluarga Sakinah Perspektif Islam*. Jakarta : Kementerian Agama RI.
- Umar, Nasarudin. 2010. *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta : Dian Rakyat, 2010

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa penyebab ibu/bapak merantau ?
2. Bagaimana cara untuk meyakinkan pasangan agar dapat bisa merantau ?
3. Bagaimana meyakinkan selain dari kedua belah pihak pasangan ? semisal kedua mertua.
4. Apa saja upaya – upaya untuk menjaga komitmen dalam melakukan LDM?
5. Apakah ada pengaruh dari anak dalam pelaksanaan hubungan jarak jauh?
6. Adakah terget atau tujuan dari bapak/ibu yang terarah dari hubungan jarak jauh ini ? atau hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok?
7. Bagaimana respon masyarakat setempat tentang kondisi bapak/ibu yang melakukan hubungan jarak jauh?
8. Bagaimana cara untuk mencegah perselisihan jika terjadi dalam hubungan jarak jauh?
9. Adakah rasa bosan dengan kondisi yang sekarang ?
10. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman terhadap anak terkait salah satu orang tuanya yang merantau ?



JAWABAN NARASUMBER

Narasumber 1

1. Dari dulu emang suami saya sudah merantau diluar daerah. Kemudian saya sudah memahami nanti habis nikah saya pasti akan ditinggalkn suami saya ke jakarta timur untuk merantau karena mencari pekerjaan disini sangat susah.
2. Agar suami saya mendapatkan restu dari saya, dia meyakinkan saya dengan berbekal kesetiaan serta bahwasanya dia merantau karena desakan ekonomi yang memang harus dia penuhi. Dan alhamdulillah saya dengan suami saya sudah menerapkan prinsip saling percaya.
3. Dengan memberikan pemahaman terkait kebutuhan ekonomi yang harus penuhi.
4. Upaya saya dalam menjalankan kondisi ini yaitu dengan cara tetap berkomunikasi dan ada saatnya dia pulang untuk melihat keluarga saya. Selain itu suami saya juga semisal ingin memberikan kebutuhan biologis dia lebih baik pulang menemui istri saya dan dirumah sekitar 4 sampai 7 hari.
5. Terkait anak, paling menanyakan kabar. Dan tidak terlalu menjadi penghambat untuk menjalani perantauan ini.
6. Target atau capaian suami dan saya dalam merantau yang penting kebutuhan pokok keluarga terpenuhi. Dan alhamdulillah dari dia jadi buruh, kini sudah punya toko sembakau di jakarta timur.
7. Respon masyarakat tidak terlalu berpengaruh, karena pada dasarnya masyarakat disini sudah memiliki kebiasaan merantau.
8. Dalam mencegah perselisihan saya dan suami selalu menekankan pada prinsip saling percaya dan demi keluarga.
9. Tidak , karena memang takdirnya sudah seperti ini
10. Alhamdulillah anak saya tidak terlalu mempertanyakan pekerjaan bapaknya yang merantau, selama kebutuhan di rumah terpenuhi, maka anak – anak menjalaninya dengan sewajarnya sebagai anak.

Narasumber 2

1. Karena pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak cukup kalau hanya bekerja di desa.
2. Dengan prinsip pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, maka saya dengan suami saya bisa saling memahami. Bahkan saya juga ikut mencari nafkah di daerah kajan sebagai admin ekspedisi. Kemudian saya dan suami saling percaya, dengan bukti pemenuhan nafkah kepada saya yang tercukupi dan saya juga kalau mau pergi – pergi selalu izin dengan suami saya.
3. Tidak ada yang perlu diyakinkan dari pihak luar. Karena urusan keluarga saya bukan urusan mereka.
4. Upaya yang bisa suami saya lakukan untuk menjaga hubungan ini yaitu dia tetap mengatur jadwal pulang ke kampung dari enam bulan sampai tujuh bulan sekali. Saya juga terkadang selalu berkomunikasi lewat telepon.
5. Anak – anak tidak berpengaruh, karena anak – anak saya masih kecil – kecil dari yang TK dan ada yang masih umur tiga tahun.
6. Target atau tujuan saya untuk saat ini masih berpijak pada tujuan membangun ekonomi keluarga.
7. Respon masyarakat tidak terlalu, karena memang masyarakat banyak yang merantau.
8. Saya dan suami selalu memahami dengan cara memiliki mindset bahwa setiap masalah pasti ada solusi. Kemudian permasalahan selesai bisa lewat telepon.
9. Belum. Karena suami saya dulu juga sudah merantau tapi kemudian memilih membantu orang tua di rumah. Dan setelah menikah saya dia memilih untuk merantau lagi, juga karena saya ada kesibukan sendiri disini
10. Belum waktunya karena anak – anak saya masih kecil.

Narasumber 3

1. Menurut saya, untuk menjaga keutuhan keluarga yaitu dengan pemenuhan keonomi yang baik, karena hubungan keluarga sifatnya materialistik. Saya yang masih menjalani dua tahun nikah dengan istri, harus menghadapi hubungan jarak jauh ini. Karena saya sebelum menikah juga sudah berkeja di luar daerah ikut bapak saya, jadi istri saya sudah memahami itu.
2. Kita saling percaya dan selalu berpikiran positif.
3. Istri saya masih ikut keluarganya, jadi terkadang harus memberikan alasan yang jelas kepada kedua orang tua istri saya.
4. Saling percaya dan komunikasi
5. Saya belum dikaruniai anak
6. Target serta tujuan saya masih berputar pada sebuah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga kecil saya.
7. Masyarakat tidak terlalu memperdulikan hal tersebut.
8. Untuk mencegah perselesihan , saya dan istri selalu mengedepankan komunikasi. Kemudian akalu terjadi apa – apa, kebetulan istri saya masih tinggal bersama orang tuanya.
9. Rasa bosan tentu belum ada, karena saya masih kemaren sore dalam menjalani merantau dengan status menikah.

Narasumber 4

1. Karena minimnya lapangan pekerjaan di desa ini.
2. Karena dulu suami saya sudah ikut merantau saudaranya di jakarta sebagai penjaga toko sembako. Kini saya ketika sudah menikah, suami saya harus kembali merantau sebagai swasta pelayaran. Sehingga hal tersebut yang menjadikan pemahaman suami/istri saya agar dapat menerima dan yakin dengan pekerjaan yang merantau. Namun saya juga bekerja sebagai guru smp sehingga tidak terlalu kekurangan.
3. Tidak terlalu berpengaruh dari kedua mertua, karena kedua mertua sudah memberikan haknya kepada kami

4. Saya biasanya melakukannya dengan komunikasi secara sering dan beberapa bulan sekali suami saya pulang ke rumah.
5. Sebenarnya ada ya , karena ketiga anak saya juga butuh perhatian dari bapaknya tapi lama kelamaan mereka sudah terbiasa juga bisa menerima.
6. Untuk target dan tujuan keluarga saya saat ini hanya masih berhenti pada pemenuhan hubungan pokok keluarga
7. Respon masyarakat tidak terlalu memberikan efek kepada keluarga kami yang terpisah oleh jarak dan waktu
8. Untuk menghindari perselisihan kami selalu positif thinking dan saling percaya
9. Rasa bosan itu pasti ada ya , karena saya sudah LDM selama lebih dari 20 tahun. inginnya si suoaya suami saya bekerja di sini saja biar tidak pisah-pisah mulu tapi memang suami saya bekerjanya di bidang pelayaran jadi mau dikata apa lagi harus di jalani aja.
10. Pemberian pemahaman terhadap anak saya dengan cara yang baik dan pemenuhan kebutuhan mereka agar tetap terjaga.

Narasumber 5

1. Karena kondisi atau peluang kerja yang minim did aerah sini
2. Saya dan pasangan saya emang sudah dari dulu merantau. Saya dan pasangan dipertemukan di perantauan. Setelah menikah kami coba mencari nafkah di Pekalongan, akan tetapi ternyata tidak menjamin. Sehingga istri saya dengan berat hari memilih untuk merantau lagi sedangkan saya yang sudah mendapat pekerjaan disini memilih kembali untuk mempertahankannya. Dengan kondisi yang sama – sama pernah merantau, menjadikan kami terbiasa dengan hubungan jarak jauh.
3. Mertua tidak berpengaruh
4. Kami selalu berkomunikasi melalui WA serta video call ketika saat senggang juga kami selalu berpikir positif dan saling percaya.

5. Untuk saat ini belum ada ya karena kami belum dikaruniai anak , mungkin ketika sudah anak saya akan menyuruh istri saya menetap disini saja biar saya yang bekerja.
6. Target tentu agar kebutuhan keluarga kami terpenuhi dengan baik karena kami masih ingin membangun rumah sendiri agar kehidupan ketika punya anak lebih enak. Seengganya kami masih mau menabung yang banyak dulu untuk keadaan yang akan datang.
7. Respon masyarakat tidak teralu mengganggu ditelinga kami, karena kebiasaan masyarakat desa kwasen yang suka merantau juga banyak sekali orang-orang yang seusia saya ataupun istri saya yang masih merantau.
8. Mencegah perselisihan dengan cara tidak berfikir yang neko – neko karena kami ini tergolong masih muda, kalau mau ngapa-ngapain setidaknya harus ngomong agar tidak ada masalah yang terjadi serta untuk tetap saling percaya kepada pasangan dan pada dasarnya saya dan pasangan bekerja dan berpisah bukan untuk yang lain tapi untuk memenuhi kebutuhan pokok.
9. Rasa bosan pastinya ada ya , karena bagi kami pasangan muda sebenarnya masih pingin-pinginnya selalu ada istri yang menemani.
10. Bisa kami pikirkan nanti kalo sudah punya anak



FOTO NARASUMBER

Kepala Desa Kwasen



Narasumber 1



Narasumber 2



Narasumber 3



Narasumber 4



Narasumber 5





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fasya.iainpekalongan.ac.id email: fasya@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-86/In.30/Set.I.1/PP.00.9/01/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Januari 2022

Yth. Kepada Kepala Desa Kwasen Kecamatan Kesesi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Desfa Afif Arifin
NIM : 1117102
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah

Adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul **"Ketahan Keluarga Menjalani Hubungan Perkawinan Jarak Jauh (Studi Kasus Di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

H. Mubarak, M.S.I
NIP. 197106092000031001

Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam,



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KESESI

DESA KWASEN

Jalan Raya Desa Kwasen - Kesesi No. 327 Kode Pos 51162

SURAT KETERANGAN
Nomor : 140/591/VII/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kwasen Keamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Pekalongan:

Nama : Desfa Afif Arifin
NIM : 1117102
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 24 Januari 2022 di Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan untuk menyusun skripsi dengan judul "Ketahanan keluarga Dalam Menjalani hubungan Perkawinan Jarak Jauh (Studi Kasus Desa Kwasen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kwasen, 20 Juli 2022
Kepala Desa Kwasen


EDI RUSTANI, ST



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Desfa 'Afiif Arifin
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 14 Desember 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki - laki
Status Perkawinan : Belum Menikah

PENDIDIKAN FORMAL

NAMA SEKOLAH	PERIODE
1. SDN 01 Wiroditan	2003 - 2009
2. Mts Salafiyah Hifal	2010 - 2012
3. MAS Simbang Kulon	2012 - 2015
4. UIN Abdurrahman Wahid	2017 - 2022

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. PP Modern Al-qur'an Buaran
2. PP Bustanu Usyshaqil Qur'an Betengan Demak

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ HKI 2018 - 2019 UIN Abdurrahman Wahid
2. DEMA F SYARIAH 2020 UIN Abdurrahman Wahid
3. FORMAHII 2020 - 2021 Wilayah Jateng-DIY
4. PMII KI AGENG GANJUR UIN Abdurrahman Wahid



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **DESFA 'AFIIF ARIFIN**
NIM : **1117102**
Jurusan/Prodi : **HUKUM KELUARGA ISLAM / SYARIAH**
E-mail address: desfa.afif@gmail.com
No. Hp : **085329588894**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**KETAHANAN KELUARGA DALAM
MENJALANI HUBUNGAN PERKAWINAN JARAK JAUH
(Studi Kasus Desa Kwasen Kecamatan Kesesi
Kabupaten Pekalongan)**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Oktober 2022


DESFA 'AFIIF ARIFIN
NIM. 1117102